

Tindak Tutur Tokoh dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi

Intan Suci Nursafitri¹, Yasnur Asri²

Universitas Negeri Padang

Corresponding Author. E-mail: isuci430@gmail.com

Submitted: 01/02/23

Revised: 15/02/23

Accepted: 27/02/23

Abstract

This research is motivated by the problem of how locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts are in the discourse of the novel *Negeri 5 Menara* by Ahmad Fuadi. The purpose of this study is to describe the locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts in the discourse of the novel *Negeri 5 Menara* by Ahmad Fuadi. This research is included in the type of qualitative research that uses descriptive methods. The data collection technique in this research is a document review study, with the following steps. First, read and understand the novel *Negeri 5 Menara* by Ahmad Fuadi, second, identify words that contain speech acts in the novel *Negeri 5 Menara* by Ahmad Fuad, and third, take an inventory of data containing speech acts in the novel *Negeri 5 Menara* by Ahmad Fuadi. The data analysis technique used is pragmatic analysis. The results of this study indicate that there are locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts in the discourse of the novel *Negeri 5 Menara* by Ahmad Fuadi.

Keywords: *speech acts, locutionary, ilocutionary, perlocutionary, negeri 5 menara*

I. PENDAHULUAN

Tindak tutur bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya melainkan sebagai wujud peristiwa komunikasi yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Proses bertindak tutur tidak hanya menyampaikan informasi, terdapat juga respon dari lawan tutur atau pendengar. Tindak tutur adalah sesuatu yang dikatakan sambil bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan dan adanya reaksi yang diharapkan dari kata-kata tersebut. Dalam berkomunikasi, manusia saling menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan maupun emosi secara langsung. Sarmis, Tressyalina & Noveria (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa tindak tutur sebagai bentuk peristiwa komunikasi tidaklah terjadi dengan sendirinya tetapi memiliki fungsi, tujuan, dan maksud tertentu dari penutur kepada petutur untuk menimbulkan pengaruh atau akibat.

Austin (Chaer dan Agustina, 2010:53) menyimpulkan bahwa ada tiga tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi serta tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi ialah tindak tutur yang menyatakan sesuatu atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Tindak tutur ilokusi ialah tindak tutur yang biasanya didefinisikan dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur perlokusi ialah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik dari orang tersebut.

Penelitian yang dilakukan Safriani, Mahmud, & Iqbal (2018: 67-77) mengungkapkan bahwa di dalam novel terdapat banyak tindak tutur yang dikaji secara

mendalam berdasarkan isi percakapan antar tokoh novel tersebut. Pengkajian bidang bahasa pada suatu karya tulis seperti novel cukup banyak dan kompleks. Dari sekian banyak masalah kebahasaan, masalah tindak tutur merupakan masalah yang paling penting, karena orang-orang dapat mempelajari maksud pembicara secara tepat dan dapat menjadi sebuah acuan dalam berbahasa. Permasalahan yang dikaji oleh peneliti adalah kajian tindak tutur tokoh yang terdapat di dalam novel.

Fokus masalah pada penelitian ini adalah tuturan yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara. Novel tersebut dianalisis berdasarkan analisis pragmatis. Dilihat dari segi jenis terdapat tiga jenis tindak yang menjadi fokus penelitian, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tujuan dari penelitian ini ada tiga yang diuraikan sebagai berikut. Pertama, mendeskripsikan tindak tutur lokusi dalam novel Negeri 5 Menara. Kedua, mendeskripsikan mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam novel Negeri 5 Menara. Ketiga, mendeskripsikan tindak tutur perlokusi dalam novel Negeri 5 Menara.

II. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini disebut kualitatif karena data-data dalam penelitian diuraikan secara deskriptif dari teks. Hal itu sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:10) yang menyatakan penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang tidak menggunakan angka saat pengumpulan data serta dalam penafsiran hasilnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengindikasikan tindak tutur tokoh yang digunakan dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. Adapun sumber data penelitian ini adalah novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. Instrument penelitian ini adalah penelitian sendiri. Peneliti membaca, mengamati, memahami, dan mengidentifikasi tuturan yang ada dalam novel. Data penelitian ini dikumpulkan melalui studi telaah dokumen. Telaah dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen. Hal ini dilakukan peneliti karena Sugiyono (2016:329) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uraian rinci. Menurut Moleong (2010:338) teknik uraian rinci menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraian itu dilakukan setelah dan secermat mungkin serta menggambarkan konteks penelitian yang dilakukan. Dalam teknik penganalisisan data, peneliti menggunakan analisis pragmatis yaitu analisis bahasa berdasarkan pada sudut pandang pragmatik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas tiga hal yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu (1) tindak tutur lokusi dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi (2) tindak tutur ilokusi dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi (3) tindak tutur perlokusi dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. Ketiga hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

Ilokusi

Tindak lokusi adalah tindak tutur yang disampaikan hanya untuk menyampaikan makna suatu kata itu (sesuai dengan kamus) dan makna sintaksis kalimat itu menurut kaidah sintaksisnya. Tindak tutur lokusi memiliki tiga bentuk, yaitu lokusi berbentuk pernyataan (deklaratif), lokusi berbentuk perintah (imperatif), dan lokusi berbentuk pertanyaan (interogatif).

Bentuk pernyataan (deklaratif)

Tindak lokusi dalam kalimat deklaratif biasanya sebagai informasi bagi pembacanya atau pendengarnya. Sesuatu yang diberitakan penutur kepada mitra tutur itu lazimnya merupakan pengungkapan suatu peristiwa atau kejadian. Contoh tindak tutur lokusi tokoh dalam novel Negeri 5 Menara berbentuk pernyataan adalah sebagai berikut:

Pak Sutan : “Bapak mau menuju ke mana?”

Ayah : “Saya mau mengantar anak. Mau masuk sekolah di Pondok Madani di Jawa Timur.”

Tuturan Ayah pada kalimat di atas, merupakan bentuk lokusi pernyataan yang berfungsi hanya untuk memberitahukan kepada Pak Sutan bahwa ia ingin mengantar Alif untuk masuk sekolah di Pondok Madani Jawa Timur. Tujuan tuturan tersebut adalah Ayah ingin memberitahukan kepada Pak Sutan bahwa Ayah ingin mengantar Alif untuk masuk sekolah di Pondok Madani Jawa Timur. Tuturan Ayah tersebut juga merupakan bentuk ilokusi asertif atau efek dari lokusi “Bapak mau menuju ke mana?” yang berfungsi untuk menyatakan mau kemana tujuan Ayah. Tuturan tersebut juga merupakan bentuk perlokusi verbal dari ilokusi “Bapak mau menuju ke mana?” karena tuturan Ayah bermaksud menanggapi Pak Sutan dengan menerima maksud Pak Sutan dengan berkata “Saya mau mengantar anak”.

Bentuk perintah (imperatif)

Tindak tutur lokusi yang menggunakan kalimat perintah adalah rangkaian kalimat yang diujarkan penutur untuk menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu.

Alif : “Sudah Yah.”

Ayah : “Pikirkanlah lagi baik-baik.”

Alif : “Sudah Yah.”

Tuturan Ayah pada kalimat “Pikirkanlah lagi baik-baik.” Merupakan bentuk tuturan lokusi perintah. Tuturan tersebut memiliki maksud agar pendengar Alif memberi tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta oleh Ayah. Tuturan tersebut juga merupakan bentuk tuturan ilokusi direktif yang dimaksudkan Ayah untuk membuat pengaruh agar Alif kembali memikirkan lagi keputusan yang telah ia buat. Tuturan tersebut juga merupakan perlokusi verbal yang menunjukkan bahwa Ayah menanggapi pernyataan Alif dengan menolak maksud penutur.

Bentuk pertanyaan (interogatif)

Tindak tutur lokusi dalam kalimat tanya sering disebut juga kalimat interogatif. Tindak tutur lokusi yang berupa kalimat tanya adalah kalimat untuk menanyakan sesuatu kepada si mitra tutur. Contoh tindak tutur lokusi tokoh dalam novel Negeri 5 Menara berbentuk pertanyaan, yaitu:

Ayah : “Budaya marosok. Meraba di baah sarung. Tawar menawar harga dengan memakai isyarat tangan.”

Alif : “Kenapa harus pakai isyarat, Yah?”

Ayah : “Peninggalan turun temurun nenek moyang kita kalau berjualan ternak, harga dan tawaran hanya untuk diketahui pembeli dan penjual.”

Tuturan Alif pada kalimat “Kenapa harus pakai isyarat, Yah?” merupakan bentuk lokusi pertanyaan. Tuturan Alif bertujuan untuk menanyakan hal yang dinyatakan oleh Ayah pada saat itu, sehingga Ayah sebagai pendengar diharapkan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh Alif. Tuturan Alif tersebut juga merupakan ilokusi direktif dari tuturan lokusi “Budaya marosok. Meraba di baah sarung. Tawar menawar harga dengan memakai isyarat tangan.” Tuturan tersebut memiliki maksud memohon agar Ayah menjelaskan alasan dipakainya isyarat. Tuturan Alif juga merupakan bentuk perlokusi verbal dari ilokusi “Budaya marosok. Meraba di baah sarung. Tawar menawar harga dengan memakai isyarat tangan.” Tuturan Alif menanggapi tuturan Ayah dengan menerima pernyataan yang dilontarkan oleh Ayah.

Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan atau tindak tutur yang ditujukan untuk memberikan efek atau pengaruh kepada lawan tutur. Menurut Yule (2014:85), tindak ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan. Searle (via Leech, 1993: 163-165) juga mengelompokkan tindak ilokusi, yaitu: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Ilokusi Asertif

Tindak ilokusi asertif yaitu bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan misalnya menyatakan (stating), menyarankan (suggesting), membual (basting), mengeluh (complaining), dan mengklaim (claiming). Tindak ilokusi asertif hanya menjelaskan sesuatu yang diungkapkan itu apa adanya. Contoh ilokusi asertif tokoh dalam novel Negeri 5 Menara adalah sebagai berikut ini.

Alif : “Siapa bapak ini?”

Raja : “Bos, kau murid macam mana ni, kok bisa gak tahu. Ini dia kiai kita, almukarram Kiai Rais yang menjadi panutan kita dan semua orang selama di PM ini. Dia seorang pendidik dengan pengetahuan dan pengalaman lengkap. Pernah sekolah di Al-Azhar, Madinah dan Belanda.”

Tuturan Raja pada kalimat “Bos, kau murid macam mana ni, kok bisa gak tahu. Ini dia kiai kita, almukarram Kiai Rais yang menjadi panutan kita dan semua orang selama di PM ini. Dia seorang pendidik dengan pengetahuan dan pengalaman lengkap. Pernah sekolah di Al-Azhar, Madinah dan Belanda.” Merupakan bentuk ilokusi asertif yang berfungsi untuk menyatakan atau melaporkan siapa Kiai Rais. Tuturan tersebut juga merupakan bentuk lokusi pernyataan. Maksud dari tuturan tersebut hanya untuk memberitahukan tentang siapa itu Kiai Rais. Tuturan tersebut juga merupakan perlokusi verbal yang menunjukkan bahwa Raja menerima maksud tuturan dari Alif.

Ilokusi Direktif

Direktif mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Contoh tindak tutur ilokusi direktif tokoh dalam novel Negeri 5 Menara adalah sebagai berikut.

- Baso : “Aku suka dengan suasana pertemanan disini. Tapi di sini juga terlalu ramai.”
 Alif : “Jangan pedulikan kesibukan ini, kita kan bisa menyepi di pinggir sungai atau di bawah jemuran baju.”
 Baso : “Aku merasa tidak punya cukup tenaga dan waktu untuk mendalami Al-Quran.”

Tuturan Alif pada kalimat “Jangan pedulikan kesibukan ini, kita kan bisa menyepi di pinggir sungai atau di bawah jemuran baju.” merupakan bentuk dari ilokusi direktif. Maksud dari tuturan tersebut adalah untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan atau perbuatan, agar mitra tutur tidak mempedulikan kesibukan yang dilakukannya. Tuturan tersebut juga merupakan bentuk tuturan lokusi pernyataan. Tuturan tersebut memiliki maksud agar pendengar memberi tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta. Tuturan tersebut juga merupakan perlokusi verbal yang menunjukkan bahwa Alif menanggapi dengan menerima maksud si penutur.

Ilokusi Komisif

Komisif merupakan tindak mewajibkan seseorang atau menolak untuk mewajibkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang dispesifikasi dalam isi proposisinya, yang bisa juga menspesifikasi kondisi-kondisi tempat isi itu dilakukan atau tidak harus dilakukan. Bentuk tindak tutur ini berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran. Contoh tindak tutur ilokusi komisif tokoh dalam novel Negeri 5 Menara adalah sebagai berikut ini:

- Raja : “Aku traktir makrunah sebulan kau kalau sampai kenal dengan dia.”
 Alif : “Oke, aku tidak takut tantangan. Akan kubuktikan aku bisa. Akhi semua kalian dengar kan ya?”
 Raja : “Oke, janji. Tapi dengan syarat, ada gambar kau dengan dia.”
 Alif : “Hah, bilang saja kau tidak berani. Kok pakai syarat aneh segala macam.”

Tuturan Raa pada kalimat “Oke, janji. Tapi dengan syarat, ada gambar kau dengan dia.” merupakan bentuk tuturan ilokusi komisif yang berfungsi menyatakan janji, yaitu Raja berjanji untuk mentraktir Alif jika ia berhasil membuktikan tantangan dari Raja. Tuturan tersebut juga merupakan bentuk tuturan lokusi pernyataan. Tuturan tersebut memiliki maksud memberitahukan sesuatu kepada Alif sehingga Alif diharapkan emberikan perhatian. Tuturan tersebut uga merupakan bentuk tuturan perlokusi verbal yang menunjukkan bahwa Raja menerima maksud tuturan Alif.

Ilokusi Ekspresif

Ilokusi ekspresi adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Contoh tindak tutur ilokusi ekspresif tokoh dalam Novel Negeri 5 Menara adalah sebagai berikut ini.

- Alif : “Sudah Mak.”
 Amak : “Kalau itu memang maumu, kami lepas waang dengan berat hati.”

Tuturan Amak pada kalimat “Kalau itu memang maumu, kami lepas waang dengan berat hati.” merupakan bentuk tuturan ilokusi ekspresif yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, yaitu menunjukkan sikap Amak yang menunjukkan rasa sedih. Tuturan tersebut juga merupakan bentuk tuturan lokusi pernyataan, maksud tuturan tersebut adalah untuk memberitahukan bahwa Amak berat hati melepas kepergian Alif. Tuturan tersebut juga merupakan bentuk tuturan perlokusi verbal yang menunjukkan bahwa Amak menerima kondisi tersebut dengan mengatakan kami lepas waang.

Ilokusi deklaratif

Ilokusi deklaratif merupakan bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya. Misalnya, berpasrah (resigning), memecat (dismissing), membaptis (christening), memberi nama (naming), mengangkat (appointing), mengucilkan (excommunicating), dan menghukum (sentencing). Contoh tindak tutur ilokusi deklaratif tokoh dalam novel *Negeri 5 Menara* adalah sebagai berikut:

Said : “Na’am Ustad, kami terlambat kembali. Huan sangat deras.”

Ustad Torik : “Hujan tidak bisa jadi alasan. Kali ini saya maafkan karena hujan, lain kali, tidak ada tolenrasi!”

Tuturan Ustad Torik pada kalimat “Hujan tidak bisa jadi alasan. Kali ini saya maafkan karena hujan, lain kali, tidak ada tolenrasi!” merupakan ilokusi deklaratif yang berfungsi mengampuni. Tuturan tersebut juga merupakan tindak tutur lokusi pernyataan. Tuturan tersebut memberitahukan bahwa Ustad Torik mengampuni kesalahan mereka. Tuturan tersebut juga merupakan tuturan perlokusi verbal yang menunjukkan bahwa Ustad Torik menerima kondisi cuaca pada saat itu.

Perlokusi

Menurut Yule (2006:84), tindak tutur perlokusi yang secara tidak sederhana menciptakan tuturan yang memiliki fungsi tanpa memaksudkan tuturan itu, memiliki akibat dengan bergantung pada keadaan, seseorang yang menuturkan dengan asumsi bahwa pendengar akan mengenali akibat yang seseorang itu timbulkan. Sejalan dengan pendapat Agustina (1995:67) tindak perlokusi, yaitu hasil atau efek yang ditimbulkan oleh ungkapan itu pada pendengar sesuai dengan situasi dan kondisi pengucapan kalimat tersebut. Tindak perlokusi dalam penelitian ini meliputi perlokusi verbal, perlokusi nonverbal dan perlokusi verbal nonverbal.

Perlokusi verbal

Dikatakan perlokusi verbal, jika lawan tutur menanggapi penutur dengan menerima dan menolak maksud penutur. (menyangkal, melarang, tidak mengizinkan, mengalihkan dan meminta maaf). Contoh perlokusi verbal tokoh dalam novel *Negeri 5 Menara* adalah sebagai berikut:

Said : “Cepat, kita akan kalah dengan asrama sebelah!”

Alif : “Iya, tapi saya tidak punya kupon.”

Tuturan Alif pada kalimat “Iya, tapi saya tidak punya kupon.” merupakan bentuk perlokusi verbal dari ilokusi “Cepat, kita akan kalah dengan asrama sebelah!” yang menunjukkan bahwa Ali menerima maksud Said dengan berkata “Iya”. Tuturan tersebut juga merupakan bentuk tuturan lokusi pernyataan. Tuturan tersebut memberitahukan

bahwa Alif tidak punya kupon. Tuturan tersebut juga merupakan bentuk ilokusi asertif, yang berisi pernyataan Alif bahwa Alif tidak memunyai kupon.

Perlokusi Nonverbal

Dikatakan perlokusi nonverbal jika lawan tutur menanggapi penutur dengan gerakan seperti mengangguk, menggeleng, tertawa, senyuman dan bunyi decakan mulut.

Amak : “Apakah kawan-kawan yang main dan berkelahi tadi orang islam?”

Alif : aku mengangguk sambil memajukan bibirku.

Amak : “Apa perintah Nabi kita kepada sesame muslim?”

Alif : “Memberi salam.”

Tindakan Alif mengangguk merupakan bentuk tuturan perlokusi nonverbal karena tindakan Alif mengangguk bahwa Alif mengiyakan pertanyaan yang disampaikan Amak. Tuturan tersebut juga merupakan bentuk tuturan lokusi pernyataan karena tindakan tersebut memberitahukan bahwa Alif mengiyakan pertanyaan dari Amak. Tuturan tersebut juga merupakan bentuk tuturan ilokusi asertif karena tindakan Alif menyatakan bahwa Alif mengiyakan pertanyaan Amak, bahwa Alif berkelahi dengan temannya yang beragama islam.

Perlokusi verbal nonverbal.

Dikatakan perlokusi verbal nonverbal jika lawan tutur menanggapi penutur dengan ucapan verbal yang disertai gerakan nonverbal. Misalnya berbicara sambil tertawa, berbicara sambil berjalan atau tindakan-tindakan yang diminta. Contoh dari tindak tutur perlokusi verbal nonverbal oleh penutur tokoh dalam novel Negeri 5 Menara adalah sebagai berikut:

Kak rajab : “Ambil posisi berbaris bersaf. Tangan kanan kalian di bahu kiri teman. CEPAT!”

Alif, dkk : Kami patuh. Membuat barisan.

Tindakan Alif, Said, dkk merupakan bentuk perlokusi verbal nonverbal karena tindakan tersebut mengikuti atau menerima tindakan apa yang diminta oleh penutur. Tindakan tersebut juga merupakan bentuk dari tuturan lokusi pernyataan. Tuturan tersebut memberitahukan bahwa mereka menerima hal yang diperintahkan oleh penutur. Tindakan tersebut juga merupakan bentuk tuturan ilokusi deklaratif karena tindakan tersebut menunjukkan sikap pasrah terhadap sesuatu hal.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini. Pertama, wujud lokusi dalam dialog novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi merupakan makna dasar yang diacu oleh ujaran tersebut yaitu pertama wujud lokusi yang berupa kalimat deklaratif (kalimat berita) kedua wujud lokusi yang berupa kalimat interogatif (kalimat tanya), dan ketiga wujud lokusi yang berupa kalimat imperatif (kalimat perintah). Tuturan tersebut dituturkan oleh seseorang (tokoh-tokoh dalam novel Negeri 5 Menara yang membicarakan tentang sesuatu (tujuan dan impian di masa depan). Kedua, Wujud ilokusi dalam dialog novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi adalah tuturan yang mengandung maksud tertentu untuk mitra tuturnya. Wujud ilokusi yang ditemukan yaitu pertama tindak tutur ilokusi bentuk asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa satu tuturan

tidak selalu hanya mengandung satu tindak ilokusi saja namun dapat juga memiliki dua tindak ilokusi. Selain itu tidak semua tindak ilokusi mengalami keberhasilan, adapula tindak ilokusi yang mengalami tidak keberhasilan pada mitratuturnya. Ketiga, Wujud perlokusi dalam dialog novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi merupakan sebuah tindakan untuk mempengaruhi mitra tutur. Wujud perlokusi ini dapat berupa hasil yang nyata setelah ujaran tersebut dituturkan ataupun hasil yang diharapkan oleh penutur. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tidak semua daya perlokusi menghasilkan efek seperti yang diharapkan oleh penutur. Ada kalanya ucapan seseorang tidak memiliki daya pengaruh kepada mitra tuturnya. Selain itu ditemukan pula bahwa efek perlokusi tidak hanya tuturan bentuk verbal, melainkan efek perlokusi dapat berupa isyarat seperti menangis dan tersenyum. Keempat, kesimpulan dari seluruh pembahasan pada penelitian ini adalah tindak tutur merupakan komponen utama dalam sebuah komunikasi antara penutur dan mitra tuturnya. Komunikasi yang terjadi dalam percakapan antartokoh dalam tokoh dalam novel *Negeri 5 Menara* memiliki bentuk yang berbeda-beda, yang oleh Austin dikelompokkan menjadi lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Setiap tuturan mempunyai keterkaitan antara tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi, sehingga setiap kalimat memiliki kemungkinan menjadi sebuah tindak lokusi, ilokusi maupun tindak perlokusi.

Diajukan saran-saran sebagai berikut. Pertama, guru bahasa Indonesia dapat menggunakan tindak tutur di dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi sebagai bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA terutama dalam pembelajaran teks novel. Dengan memahami tindak tutur dapat memperlancar komunikasi dalam pembelajaran agar menyenangkan. Guru disarankan agar menggunakan tuturan yang mudah dipahami oleh siswa serta menciptakan suasana belajar yang nyaman. Kedua, bagi siswa diharapkan aktif dalam merespon tuturan yang diucapkan guru dalam proses pembelajaran dengan cara memperhatikan kesopanan ataupun sesama siswa lainnya. Ketiga, peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai tindak tutur tokoh dalam novel lainnya.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarmis, Miftahul Jannati, Tressyalina, dan Ena Noveria. 2018. *Performa Tindak Tutur Ilokusi dalam Antologi Cerpen Remaja Sumatera Barat Tahun 2015*. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia* Vol. 7 No.1 pp. 148-154.
- Searle, John R. 1987. *A Classification of Illocutionary Acts in Proceedings of The Texas Conference of Performatives, Presuppositions, and Implicature*. USA: Center for Applied Linguistics.
- Yule, G. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.